

## ANALISIS FORM, KONTEN, DAN KONTEKS LOGO BADAN KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA NASIONAL (BKKBN)

Gwyneth Vannia<sup>1</sup>, Nadya Tritami<sup>2</sup>, Stephanie Nathania<sup>3</sup>, Brian Alvin Hananto<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Desain, Universitas Pelita Harapan

e-mail: GV80012@student.uph.edu<sup>1</sup>, NT80014@student.uph.edu<sup>2</sup>, SN80003@student.uph.edu<sup>3</sup>, brian.hananto@uph.edu<sup>4</sup>

---

### INFORMASI ARTIKEL

Received : Juni, 2021

Accepted : Agustus, 2021

Publish online : Oktober, 2021

---

### ABSTRACT

*This article will elaborate on the form, content, and context analysis of the Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) logo that is made in 2020. This design process was selected as a study case as it was an interesting design project: whereas the subject of the design itself, and also the background of the designer. By selecting this study case, the author aims to give an elaboration of form, content, and context design analysis method which was developed on past research cycles. This analysis is done as part of the author's classroom action research, in which this study is part of the third cycle of the research. As a classroom action research, this elaboration is purposed to enhance the teaching and learning process of design methodology. Through the analysis, the author learns several things regarding the BKKBN logo design, which are the positive things regarding the formal quality of the logo, and also the mishaps of the logo's representation.*

Key words: Visual Analysis, Form, Context, Content, BKKBN Logo

---

### ABSTRAK

Artikel ini membahas mengenai analisis form, konten, dan konteks dari logo Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang dilakukan pada tahun 2020. Perancangan ulang logo BKKBN ini dipilih karena faktor-faktor yang menarik, seperti latar belakang desainer dan juga entitas atau subyek desain itu sendiri. Dengan mengangkat studi kasus perancangan ini, penulis berharap dapat memberikan gambaran lebih utuh pembahasan dengan menggunakan metode analisis form, konten, dan konteks yang telah dikembangkan dalam penelitian tindakan kelas siklus sebelumnya. Analisis ini dilakukan dalam lingkup penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh penulis, khususnya siklus ketiga. Sebagai penelitian tindakan kelas, pembahasan ini dilakukan dengan tujuan untuk pengembangan pengajaran dan pembelajaran dari metodologi desain. Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat dipahami nilai lebih dan kekurangan dari logo baru BKKBN: dimana logo mungkin dapat dirancang dengan baik secara formal, namun memiliki beberapa kekurangan dalam kemampuan representasi logo tersebut.

Kata Kunci: Analisis Visual, Form, Konteks, Konten, Logo BKKBN

## PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 62 tahun 2010, tugas Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) adalah melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan Keluarga Berencana. Dalam melaksanakan tugasnya tersebut, salah satu fungsi yang diselenggarakan BKKBN adalah pelatihan, penelitian dan pengembangan di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan Keluarga Berencana yang dilaksanakan oleh Deputi Bidang Pelatihan, Penelitian dan Pengembangan (Latbang) sebagai unsur pelaksana sebagian tugas dan fungsi tersebut [1].

Pada awal terbentuknya, BKKBN merupakan sebuah organisasi keluarga berencana yang berasal dari Perkumpulan Keluarga Berencana. Pada tanggal 23 Desember 1957 organisasi ini didirikan di gedung Ikatan Dokter Indonesia. Nama organisasi berkembang mulai dari Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) atau *Indonesian Planned Parenthood Federation* (IPPF) hingga menjadi BKKBN yang ada saat ini. Tujuannya pada masa itu adalah untuk mewujudkan keluarga-keluarga yang sejahtera melalui 3 macam usaha pelayanan yaitu mengatur kehamilan, mengobati kemandulan, dan memberi nasihat tentang perkawinan [2].



Gambar 1. [Kiri] Logo lama BKKBN, dan [Kanan] Logo Baru BKKBN  
[Sumber:

[https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Logo\\_BkkbN.png](https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Logo_BkkbN.png),  
<https://dalduk-kb.jogjakota.go.id/download>]

Logo BKKBN beredar dan digunakan secara nasional. BKKBN sendiri saat ini ditujukan kepada generasi *Millennial* dan *Zillennial* di seluruh Indonesia. Melalui rebranding logo BKKBN

diharapkan dapat mengikuti perubahan zaman dan perkembangan masyarakat. Logo baru dari BKKBN didapatkan melalui kompetisi yang diadakan oleh kepala BKKBN di bulan November 2019. Setelah mendapat juara 1, logo BKKBN yang baru muncul di pertengahan Januari 2020. Logo dirancang oleh seorang fisikawan yang kemudian berkarir di bidang seni bernama Perhat Karim Nurjanto.

Pembahasan logo BKKBN dipilih menjadi studi kasus menimbang konteks dan kondisi perancangan ulang logo tersebut. Pertama, logo tersebut merupakan logo dari sebuah instansi pemerintah yang besar, dimana perubahan pada logo dan citra yang ingin ditampilkan tidak hanya merepresentasikan perubahan citra yang ingin ditunjukkan entitas tersebut, namun juga pemerintah. Kedua, perancangan logo tersebut dilakukan oleh seseorang dengan latar belakang multidisiplin, yang dapat menjadi referensi dan studi tersendiri. Kedua faktor ini yang membuat pembahasan logo BKKBN menjadi sebuah hal yang menarik untuk dibahas.

Studi yang akan dibahas pada makalah ini merupakan sebuah studi yang dilakukan dalam perkuliahan Metodologi Desain pada Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Pelita Harapan. Tim penulis melakukan studi dengan membahas dan menganalisis sebuah karya perancangan dengan menggunakan metode analisis form, konten, dan konteks. Obyek studi sendiri dipilih karena merupakan sebuah obyek desain dalam skala nasional dan merupakan sebuah desain yang cukup baru saja dibuat.

Pembahasan mengenai proses perancangan ulang logo BKKBN yang dilakukan oleh Perhat Karim Nurjanto ini merupakan salah satu bagian dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh penulis. Penelitian tindakan kelas ini dimaksudkan secara khusus untuk membahas proses studi metodologi desain, dimana harapannya hasil penelitian ini dapat memperdalam, mempertajam, dan memperluas proses pembelajaran metodologi desain.

Manfaat lain diluar penelitian adalah artikel ini berharap dapat menjelaskan metode analisis form, konten, dan konteks yang digunakan dan dalam analisis logo BKKBN. Selain itu, artikel ini juga berharap dapat menjelaskan mengenai hal-hal positif dan juga negatif dari desain dan proyek desain logo BKKBN yang dilakukan.

## METODE PENELITIAN

### Penelitian Tindakan Kelas

Seperti yang telah dibahas pada pendahuluan, studi tersebut dilakukan dalam lingkup perkuliahan Metodologi Desain, dimana tim penulis terdiri atas mahasiswa-mahasiswi yang mengikuti perkuliahan dan juga dosen yang mengampu dan juga meneliti tindakan dalam kelas tersebut. Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah penelitian yang dilakukan dalam lingkup kelas dengan tujuan untuk dapat memahami tindakan atau kegiatan yang berlangsung dan melaporkannya dengan tujuan agar pengalaman tersebut dapat ditiru oleh orang lain [3].

Sebuah penelitian tindakan kelas sendiri umumnya memiliki beberapa siklus. Setiap siklus umumnya memiliki empat komponen penting, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan juga evaluasi [3]. Dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan penulis dalam MK. Metodologi Desain, telah dilakukan dua siklus yang telah memperkaya dan juga digunakan basis dalam perkuliahan Metodologi Desain. Berikut adalah rangkuman mengenai siklus penelitian yang telah dilakukan dan juga hasilnya.

Tabel 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas Metodologi Desain Penulis  
[Sumber: Vannia dkk., 2020]

Siklus	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian & Tindakan Lanjut
Pertama	Uji coba melihat hasil analisis desain dengan menggunakan metode analisis form, konten, dan konteks. Dalam siklus pertama ini, penelitian menggunakan obyek penelitian <i>environmental graphic design</i> dari Umeda Hospital [4].	Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa mahasiswa-mahasiswi paham untuk melakukan analisis desain dengan menggunakan metode analisis form, konten, dan konteks. Tindak lanjutnya adalah mengembangkan metode analisis tersebut agar dapat lebih mudah digunakan dan komprehensif.
Kedua	Uji coba melihat hasil analisis desain dengan menggunakan metode analisis	Hasil analisis yang didapatkan menunjukkan pemahaman yang baik terhadap

form, konten, dan konteks. Dalam siklus kedua, obyek penelitian yang digunakan adalah <i>spread</i> "Hanging at Carmine Street" dari majalah <i>Beach Culture</i> [5] dan juga peta bawah tanah New York City [6].	metode analisis form, konten, dan konteks yang telah dikembangkan sebelumnya. Tindak lanjut dari siklus kedua adalah pengembangan metode analisis tersebut agar dapat lebih komprehensif.
--	---

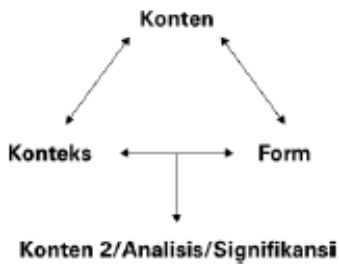
### Teknik Pengumpulan Data

Dalam studi yang dilakukan, metode pengumpulan data yang dilakukan umumnya adalah studi pustaka. Studi pustaka adalah metode pengumpulan data yang fokus dalam membaca dan mencari pustaka-pustaka yang dapat mendukung dalam proses studi [7]. Studi pustaka yang dilakukan dapat dikategorikan menjadi dua jenis:

1. Studi pustaka pada media populer guna mengumpulkan data-data mengenai konteks dan juga konten dari visual.
2. Studi pustaka pada literatur-literatur desain guna memperkaya pemahaman mengenai desain, khususnya pemahaman formal mengenai desain.

### Metode Analisis

Setelah pengumpulan data dilakukan, selanjutnya penulis melakukan analisis dengan menggunakan metode analisis form, konten, dan konteks. Metode yang dikembangkan oleh penulis merupakan adaptasi dari pembahasan triadik form, konten, dan konteks, yang dilakukan oleh Robert J. Belton terhadap karya-karya seni [8]. Secara sederhana, form mengacu kepada wujud atau rupa dari sebuah karya, konten mengacu kepada pesan atau makna dari sebuah karya, sedangkan konteks mengacu kepada lingkup dimana karya tersebut diproduksi atau dipahami/interpretasi. Analisis dapat dilakukan dengan memahami terlebih dahulu form, konten, dan juga konteks, kemudian melihat relasi antara ketiganya guna memahami signifikansi dari karya tersebut.



Gambar 2. Kerangka Berfikir Form, Konten, dan Konteks  
[Sumber: Hananto, 2020]

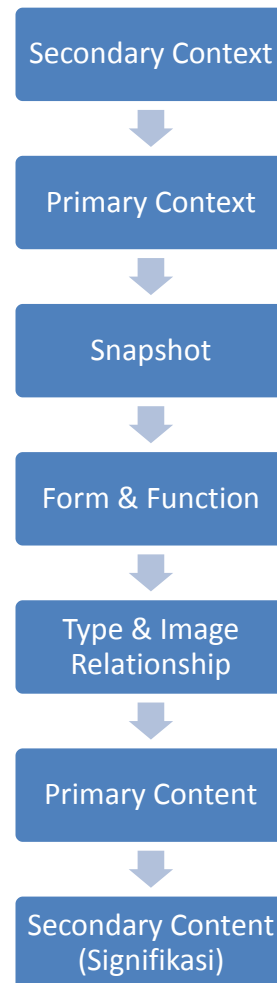
Bentuk konkret dari kerangka berfikir (Gambar 2) dapat dilihat pada Gambar 3. Gambar 3 menunjukkan tahapan analisis yang dilakukan pada siklus ketiga ini.

Tahap pertama adalah memahami konteks. Studi mengenai konteks dibagi atas dua, yaitu *secondary context* dan juga *primary context*. *Secondary context* adalah konteks secara luas, dimana dalam obyek studi kali ini, pemahaman *secondary context* berarti memahami mengenai BKKBN itu sendiri. *Primary context* adalah konteks yang spesifik pada proyek desain yang menghasilkan desain tersebut. *Primary context* dalam obyek studi kali ini adalah kegiatan sayembara desain yang dilakukan dan juga respon publik terhadap kegiatan sayembara tersebut.

Tahap kedua adalah pembahasan mengenai form. Pembahasan mengenai form dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu *snapshot*, *form & function*, dan *type & image relationship*. *Snapshot* adalah deskripsi secara umum mengenai karya visual secara formal tanpa adanya interpretasi atau pembahasan figuratif [9]. Hal ini dilakukan guna memisahkan upaya melihat karya secara formal tanpa adanya intepretasi sama sekali. Selanjutnya adalah *form & function*, yang berusaha menjabarkan setiap elemen atau atribut visual dan juga fungsi atau kegunaannya [9]. Elemen-elemen yang dibahas dibagi atas dua jenis elemen, yaitu elemen gambar dan juga tulisan. Pembagian ini berhubungan juga dengan bagian selanjutnya, yaitu *type & image relationship*, yang membahas mengenai bagaimana elemen-elemen gambar dan tulisan berinteraksi. Pemahaman mengenai kedua elemen tersebut sendiri digunakan untuk pembahasan obyek-obyek desain grafis, yang memang umumnya dibangun atas kedua elemen tersebut [10].

Tahap terakhir adalah deskripsi konten, yang juga terbagi atas dua, yaitu *primary content*, dan *secondary content*. *Primary content* adalah deskripsi mengenai karya yang terlihat secara

literal. *Primary content* sekilas terlihat mirip dengan pembahasan *snapshot* karena sama-sama membahas karya secara apa adanya. Selanjutnya adalah *secondary content* yang didapatkan dengan membandingkan karya dan juga pemahaman konteks (baik *primary* maupun *secondary*) untuk bisa menggali pemahaman yang ‘melampaui’ karya itu sendiri. *Secondary content* juga dapat membahas mengenai signifikansi karya tersebut, dimana nilai dan apresiasi terhadap karya tersebut tentunya perlu dipahami secara intertekstual.



Gambar 3. Metode Analisis Form, Konten, dan Konteks pada Siklus Ketiga  
[Sumber: Vania dkk., 2021]

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pembahasan Konteks

Perubahan dari logo BKKBN hadir karena menyadari bahwa setiap zaman memiliki keunikan dan tantangannya sendiri. BKKBN ingin merubah persepsi masyarakat mengenai mereka. Bukan hanya mengenai program 2 anak cukup dan kontrasepsi, melainkan juga mengenai hal lain yang lebih luas. Program lain yang dimiliki BKKBN

adalah Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga yang dijalankan secara nasional. Generasi *Millennial* dan *Zillennial* saat ini membutuhkan cara yang lebih menyenangkan. Tidak lagi ingin terkesan menggurui melainkan lebih merangkul seperti teman bagi generasi sekarang [11].

Desain logo baru dari BKKBN ini merupakan hasil dari kompetisi yang terbuka secara nasional. Logo yang memenangkan kompetisi akan digunakan untuk menjadi logo baru BKKBN. Perancang logo baru tersebut adalah Perhat Karim Nurjanto, seorang fisikawan dan memiliki ketertarikan tinggi pada bidang bisnis dan branding. Dilansir dari halaman Linkedlnnya, Alumni S1 Fisika ITB (2003-2009) ini menemukan talentanya dalam bidang seni sehingga ia memutuskan untuk bekerja sebagai *art director* di perusahaan *advertising* [12].

Awal Karir Perhat dalam bidang seni dimulai dari pekerjaannya di Colman Handoko sebagai seorang *art director* pada tahun 2010. Posisinya di perusahaan tersebut tidak bertahan lama karena pada tahun berikutnya, ia melanjutkan karir ke PT. Dentsu Strat dengan posisi yang sama yaitu *art director*. Pada tahun 2016, Perhat melanjutkan perjalanannya menjadi *senior art director* untuk perusahaan Dentsu One. Keinginannya untuk kembali mengejar ilmu membuatnya mengambil pendidikan pascasarjana yaitu Master of Business and Administration di ITB.

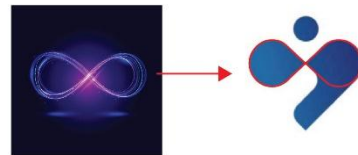
Dalam perancangan logo BKKBN, Perhat memberikan penjelasan terhadap logo hasil rancangannya tersebut. Logo terdiri dari logotype 'BKKBN' dan logogram. Logo BKKBN yang baru sudah tidak lagi menggambarkan keluarga yang terdiri dari suami, istri dan dua anak. Melainkan bentuk logogram diambil dari beberapa komponen, yaitu dari beberapa elemen disatukan untuk menunjukkan keharmonisan [13]. Perubahan logo ini diharapkan akan semakin dekat dengan generasi *Millennial* Indonesia [14]. Bentuk logogram diambil dari beberapa komponen seperti dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Komponen-komponen yang digunakan pada Logogram BKKBN  
[Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021]

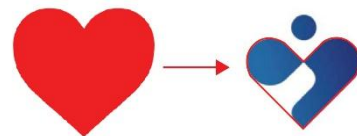
Penjelasan mengenai komponen-komponen yang menyusun logogram BKKBN adalah sebagai berikut [14]:

1. Tak Terbatas, melalui komponen ini ingin menggambarkan kependudukan di Indonesia yang memiliki potensi tidak terbatas jika perencanaan dan pengelolaan yang tepat. Oleh karena itu, melalui program ini akan menghasilkan manfaat dan keuntungan yang banyak bagi bangsa Indonesia di masa yang akan datang.



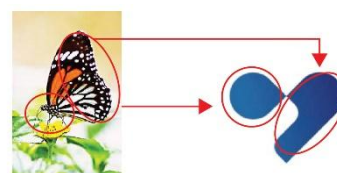
Gambar 5. Abstraksi Simbol Tidak Terbatas pada Logogram BKKBN  
[Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021]

2. Cinta, melalui komponen hati ini menggambarkan awal dari perencanaan adalah kasih sayang yang tulus, keharmonisan keluarga dan lingkungan yang mendukung.



Gambar 6. Abstraksi Simbol Cinta pada Logogram BKKBN  
[Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021]

3. Kupu-kupu, melalui komponen kupu-kupu ini melambangkan proses. Seperti proses metamorfosis kupu-kupu yang berawal dari ulat berkembang menjadi kupu-kupu yang indah.



Gambar 7. Abstraksi Ikon Kupu-kupu pada Logogram BKKBN  
[Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021]

4. Merangkul, komponen ini menggambarkan tekad untuk selalu merangkul, bersahabat, memfasilitasi dan menjadi mitra untuk perencanaan yang dilakukan oleh masyarakat di setiap fase kehidupan.



Gambar 8. Abstraksi Ikon Orang Memeluk pada Logogram BKKBN  
[Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021]

Warna gradasi dari biru tua ke biru muda ingin menggambarkan masa depan yang cerah bagi bangsa Indonesia. Selain itu, menggunakan warna biru kembali untuk memperlihatkan keberlanjutan kerja BKKBN yang sebelumnya. Warna biru merepresentasikan ketenangan, bersahabat dan kestabilan BKKBN untuk menjadi partner perencanaan keluarga dan masyarakat. Warna biru yang gelap merepresentasikan ketulusan, kesungguhan dan kesan hangat dari BKKBN dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai Undang-undang. Sedangkan warna biru kobalt merepresentasikan dinamis, semangat muda, integritas dan terpercaya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam bidang kependudukan yang dirasakan oleh bangsa Indonesia [14].

Pada bagian logotype menggambarkan lingkungan kerja BKKBN di berbagai bidang, fleksibilitas, harmonis untuk mencapai tujuan kependudukan dan keluarga berencana secara nasional [14]. Secara visual telah terlihat bahwa logo BKKBN yang baru ingin tampil berbeda dari sebelumnya. Ciri khas BKKBN yang sangat melekat di masyarakat adalah 2 anak cukup, melalui logo ini menyadarkan penduduk bahwa BKKBN tidak hanya mencakup soal 2 anak dan kontrasepsi namun memiliki program yang luas yaitu tentang kependudukan, keluarga berencana dan pembangunan keluarga berskala nasional [14].

Logo yang baru menekankan perencanaan dalam hidup penduduk Indonesia khususnya remaja saat ini. Perencanaan ini menjadi suatu hal yang penting untuk semua orang agar memiliki kehidupan yang lebih baik, mudah, dan sejahtera. Maka perencanaan tersebut akan menjadi mindset yang fun bagi generasi muda. BKKBN ingin dapat diterima oleh generasi muda bahkan menjadi sahabat untuk mencapai cita-cita yang diinginkan.

### Pembahasan Form

Pada bentuk logogram ketika dilihat secara singkat menampilkan bentuk hati (Gambar 6). Secara keseluruhan logo akan terlihat seperti bentuk hati, ini membuat logo terlihat lebih ramah dan

melambangkan suatu perasaan cinta. Bagian atas dari hati terdapat elemen lingkaran yang memberikan ilusi seperti bentuk figur manusia (Gambar 8). Ini membuat logo memperlihatkan hubungan antara 'cinta' dan 'manusia'. Logogram menggunakan gradasi warna biru terang menuju ke warna biru gelap hingga biru keunguan. Oleh karena itu, logogram memiliki *tone* warna yang *cool*. *Tone* warna ini memberikan kesan yang profesional dan terpercaya. Penjelasan dari desainer mengenai bentuk logogram kurang dapat dipahami oleh audiens jika dilihat dalam jangka waktu yang singkat, karena jika dilihat secara keseluruhan logo ini hanya akan memperlihatkan bentuk hati dengan kepala pada bagian atasnya.

*Typeface* yang digunakan dalam *logotype* adalah sans serif dengan klasifikasi geometrik yang *rounded*. Penggunaan *typeface* yang geometrik memberikan kesan modern dan sederhana, mudah terlihat dari kejauhan. Kemudian *typeface rounded* membuat keseluruhan logo terlihat konsisten dikarenakan *logogram* yang juga memiliki bentuk *rounded*. *Logotype* menggunakan pemilihan huruf dengan *lowercase* dengan tujuan memberi kesan yang ramah dan bersahabat. Penggunaan warna hitam pada logotype memberikan penekanan agar lebih mudah terbaca. Secara visual, ukuran *logogram* di sebelah kanan terlihat lebih besar dibandingkan *logotype* di sebelah kiri. Kedua elemen tersusun secara horizontal dengan posisi *logogram* yang lebih tinggi dari *logotype*.

Peletakan logogram tidak sejajar dengan logotype karena logogram yang lebih tinggi posisinya daripada logotype. Selain itu, warna logotype lebih gelap daripada logogram sehingga menciptakan adanya hirarki di antara keduanya. Pemilihan bentuk *typeface* yang *rounded* sama dengan bentuk logogram yang dominan *rounded* pula sehingga menunjukkan adanya *harmony* dan *unity*. Adanya logotype membantu untuk menunjukkan kepada audiens bahwa logo tersebut adalah logo BKKBN karena logogram yang baru digunakan belum terlalu dikenali audiens. Ukuran *stroke* pada logotype medium kemudian berwarna hitam untuk memberikan *balance* dengan bentuk logogram yang lebih besar dan penuh.



Gambar 9. Letak *Logotype* Lebih Rendah dan Lebih Pendek dibandingkan *Logogram*  
[Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021]



Gambar 10. Logotype dan Logogram Memiliki Unity Karena Bentuk yang Sama-sama *Rounded*  
[Sumber: Vania dkk., 2021]

### Pembahasan Konten

Secara keseluruhan, logo baru BKKBN memiliki kesan yang bersahabat dengan menggunakan logotype yang lowercase dan bentuk dari typeface yang rounded. Kesan modern juga terlihat dari penggunaan bentuk yang sederhana, baik dari typeface dan bentuk logogram. Tujuannya adalah untuk lebih dekat pada audiens yang mulai bergeser ke generasi Millennial dan Zillennial. Bentuk logogram yang terlihat berbentuk hati memberikan kesan keluarga, sesuai dengan BKKBN yang memiliki program-program tentang keluarga. Warna biru pada logogram cenderung memberi kesan kepercayaan atau kecerdasan.

Desainer dari logo baru BKKBN membuat logo dengan berbagai arti dan penjelasan yang melatarbelakangi. Namun makna yang mau disampaikan kurang dapat dimengerti oleh audiens. Melalui bentuk yang ditampilkan terlihat ambigu sehingga audiens dapat memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap bentuk *logogram*. Audiens sulit memahami komponen-komponen bentuk yang desainer gunakan dalam logogram. Seperti bentuk kupu-kupu, jika melihat logo tersebut tidak terlihat seperti kupu-kupu hanya akan terlihat secara keseluruhan bahwa logo tersebut memiliki bentuk hati. Komponen-komponen lain yang digunakan seperti merangkul dan infinite yang juga sulit dipahami dalam bentuk *logogram*.

### KESIMPULAN

Dalam perancangan rebranding logo BKKBN, Perhat Karim Nurjanto ingin mengubah pandangan masyarakat yang sempit dari BKKBN yang membahas mengenai 2 anak cukup menjadi lebih daripada itu. Dengan logo yang baru diharapkan membuat pemikiran masyarakat tidak hanya berhenti sampai disitu tapi menjadi lebih luas yaitu tentang perencanaan. Melalui logo yang baru desainer ingin menampilkan beberapa komponen seperti bentuk cinta, merangkul, tidak terbatas

dan kupu-kupu. Namun, audiens melihat bahwa bentuk *logogram* kurang dapat merepresentasikan komponen-komponen yang dimaksud. Oleh karena itu, makna yang ingin disampaikan kurang tersampaikan kepada audiens bahkan menimbulkan perbedaan persepsi terhadap bentuk logogram. Secara formal, logo memiliki *unity, harmony dan balance* antara *logogram* dan *logotype*, namun berdasarkan analisis yang dilakukan, desainer kurang mempertimbangkan pemahaman audiens dan hanya melihat dari sudut pandang sendiri.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] "Profil Diklat Pusat," *Sistem Informasi Diklat Kependudukan & KB*. [Online]. Available: <http://aplikasi.bkkbn.go.id/sidika/Pusdiklat/ProfilDaerah.aspx?PusdiklatID=34>. [Accessed: 10-May-2021].
- [2] "Sejarah BKKBN," *BKKBN Sumatera Selatan*, 2021. [Online]. Available: [http://sumsel.bkkbn.go.id/?page\\_id=536](http://sumsel.bkkbn.go.id/?page_id=536). [Accessed: 10-May-2021].
- [3] H. M. Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas: Implementasi dan Pengembangannya*, 3rd ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- [4] B. A. Hananto, E. Timothy, R. Krisananda, and Togu Stefanus, "Kajian Desain Environmental Graphic Design Umeda Hospital," *J. Gestalt*, vol. 1, no. 2, pp. 177–190, 2019.
- [5] B. A. Hananto, Chrisya, R. Kristhea, and J. D. Jenaya, The, "Analisis Prinsip Gestalt pada Spread 'Hanging At Carmine Street' Majalah Beach Culture," *J. Dimens. DKV Seni Rupa dan Desain*, vol. 6, no. 1, pp. 1–18, 2021.
- [6] B. A. Hananto, J. R. K. Hadi, K. O. Hernawan, and N. C. Gondo, "Analisa Form, Konten & Konteks pada Peta Kereta Bawah Tanah New York City (1972) Karya Massimo Vignelli," *J. Titik Imaji*, vol. 3, no. 2, pp. 69–77, 2020.
- [7] B. Martin and B. Hanington, *Universal Methods of Design: 100 Ways to Research Complex Problems, Develop Innovative Ideas, and Design Effective Solutions*. Massachusetts: Rockport Publisher, 2012.
- [8] R. J. Belton, "Art History: A Preliminary Handbook," *Art History Instructional Resources*, 1996. [Online]. Available: <https://fccs.ok.ubc.ca/student-resources/arth/>. [Accessed: 02-Jan-2020].

- [9] J. Day, *Line Color Form: The Language of Art and Design*. New York: Allworth Press, 2013.
- [10] N. Skolos and T. Wedell, *Type, Image, Message : A Graphic Design Layout Workshop*. Massachusetts: Rockport, 2011.
- [11] S. Anugrahadi, "Re-BRanding BKKBN, Cara Baru untuk Generasi Baru," *BKKBN NTB*, 2020. [Online]. Available: <http://ntb.bkkbn.go.id/?p=1773>. [Accessed: 10-May-2021].
- [12] "Perhat Karim," *Linkedin.com*. [Online]. Available: <https://www.linkedin.com/in/perhat-karim-61a9341b/?originalSubdomain=id>. [Accessed: 10-May-2021].
- [13] Slamet, "Inilah 4 Arti dari Logo Baru Program Bangakencana BKKBN!," *IPeKB Gunungkidul*, 2020. [Online]. Available: <http://www.ipekbgunungkidul.com/2020/02/rakordes-bleberan-playen-dijelaskan-4.html>. [Accessed: 10-May-2021].
- [14] "Nilai dan Logo BKKBN," *BKKBN Jawa Barat*. [Online]. Available: [http://jabar.bkkbn.go.id/?page\\_id=1367](http://jabar.bkkbn.go.id/?page_id=1367). [Accessed: 11-May-2021].